

ANALISIS PENYIMPANAN DAN PENDISTRIBUSIAN OBAT YANG BAIK DI INSTALASI FARMASI RSUP Dr. SITANALA TANGERANG

ANALYSIS OF GOOD STORAGE AND DISTRIBUTION OF MEDICINES IN THE PHARMACY INSTALLATION OF RSUP Dr. SITANALA TANGERANG

Putri Patrisia¹, Jaka Supriyanta^{1*}, Saru Noliqo Rangkuti¹

¹Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah A.R Fachruddin

*Corresponding Author Email : jakasupriyanta@unimar.ac.id

DOI : <http://dx.doi.org/10.47653/farm.v12i1.813>

ABSTRAK

Penyimpanan adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat-obatan pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat. Pendistribusian obat adalah suatu rangkaian kegiatan dalam rangka pengeluaran dan pengiriman obat, terjamin keabsahan tepat jenis dan jumlah secara merata dan teratur untuk memenuhi kebutuhan unit-unit pelayanan kesehatan. Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis penyimpanan dan pendistribusian obat yang baik di Instalasi Farmasi RSUP Dr. Sitanala Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode observasional yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, pengisian form ceklis dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyimpanan obat di Instalasi Farmasi RSUP Dr. Sitanala 90% sudah sesuai dengan Standar Pelayanan Farmasi Rumah Sakit berdasarkan Permenkes Nomor 72 Tahun 2016. Pendistribusian obat RSUP Dr. Sitanala di Instalasi Farmasi Gudang 58%, Instalasi Farmasi Rawat Jalan 66% dan Instalasi Farmasi Rawat Inap 75% sudah sesuai dengan Standar Pelayanan Kefarmasian Rumah Sakit berdasarkan Permenken Nomor 72 Tahun 2016.

Kata Kunci: Analisis, Penyimpanan Obat, Pendistribusian Obat, Instalasi Farmasi RSUP Dr. Sitanala

ABSTRACT

Storage is an activity of storing and maintaining by placing medicines in a place that is considered safe from theft and physical disturbances that can damage the quality of the drug. Drug distribution is a series of activities in the context of dispensing and delivering drugs, guaranteed validity of the right type and amount evenly and regularly to meet the needs of health service units. The purpose of this study was to analyze the storage and distribution of good drugs in the Pharmacy Installation of Dr. Sitanala Tangerang Hospital. This study uses a descriptive observational method with data collection techniques with in-depth interviews, filling out checklist forms and observation. The results showed that drug storage at the Dr. Sitanala Hospital Pharmacy Installation was 90% in accordance with the Hospital Pharmacy Service Standards based on Permenkes Number 72 of 2016. The distribution of drugs at Dr. Sitanala Hospital Pharmacy Installation in the Warehouse Pharmacy Installation 58%, Outpatient Pharmacy Installation 66% and Inpatient Pharmacy Installation 75% is in accordance with the Hospital Pharmacy Service Standards based on Permenken Number 72 of 2016.

Keywords: Analysis, Drug storage, Drug distribution, Dr. Sitanala Hospital Pharmacy Installation.

PENDAHULUAN

Obat adalah bahan atau Paduan bahan, termasuk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan

kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (Permenkes, 2016).

Penyimpanan obat merupakan suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat-obatan pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak obat.

Tujuan utama dari penyimpanan obat yaitu untuk mempertahankan mutu obat dari kerusakan akibat penyimpanan yang tidak baik serta memudahkan pencarian dan pengawasan obat-obatan (Permenkes, 2016).

Distribusi obat merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam rangka menyalurkan/menyerahkan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai dari tempat penyimpanan sampai kepada unit pelayanan/pasien dengan tetap menjamin mutu, stabilitas, jenis, jumlah dan ketepatan waktu. Tujuan utama dalam pelaksanaan distribusi obat yang baik adalah agar terselenggaranya suatu sistem jaminan kualitas oleh distributor, mencakup terjamin penyebaran obat secara merata serta teratur agar dapat diperoleh obat yang dibutuhkan pada saat diperlukan, terlaksananya pengaman lalu lintas dan penggunaan obat tepat sampai kepada pihak yang membutuhkan secara sah untuk melindungi masyarakat dari kesalahan penggunaan atau penyalahgunaan, terjamin keabsahan dan mutu obat agar obat yang sampai ke tangan konsumen adalah obat yang efektif, aman serta dapat digunakan sesuai dengan tujuan penggunaannya, terjamin penyimpanan obat yang aman dan sesuai kondisi yang dipersyaratkan termasuk selama transportasi (BPOM RI, 2012).

Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sitanala melayani pasien Rawat Jalan, Rawat Inap dan Instalasi Gawat Darurat (IGD). Instalasi Farmasi RSUP Dr. Sitanala menerapkan sistem distribusi desentralisasi. Penyimpanan dan pendistribusian obat merupakan faktor kritikal dalam pengelolaan obat di rumah sakit.

METODE PENELITIAN

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan yaitu lembar kertas *Form Checklist*, alat perekam dan laptop. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar kertas *Form Checklist* dan *Interview* yang diberikan kepada Apoteker Penanggung Jawab dan Tenaga Teknis Kefarmasian RSUP Dr. Sitanala Tangerang.

Jenis Penelitian

Penelitian non-eksperimental dengan penelitian deskriptif kualitatif. Kriteria data yang

diperoleh adalah data kualitatif. Mengolah data dengan dipaparkan jumlahnya pada setiap hal yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Analisis Penyimpanan dan Pendistribusian Obat Yang Baik di Instalasi Farmasi RSUP Dr. Sitanala Tangerang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian di Instalasi Farmasi RSUP Dr. Sitanala Tangerang.

Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan di Instalasi Farmasi RSUP Dr. Sitanala Tangerang berupa data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh peneliti secara langsung melalui observasi dan pengumpulan data lapangan dalam bentuk hasil wawancara dan *Form Checklist*. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yaitu dilakukannya *Interview* yang diberikan kepada Kepala Instalasi Farmasi RSUP Dr. Sitanala Tangerang. Pertanyaan *Interview* mengenai penyimpanan dan pendistribusian obat sesuai dengan Permenkes No. 72 Tahun 2016.

Pengolahan Data

Tahap pengolahan data menggunakan analisis data dengan menelaah data atau informasi, menyeleksi catatan di lapangan dan merangkum hal-hal yang penting secara sistematis.

Analisis Data

Tahap menganalisis data dari *Form Checklist* yaitu:

1. Data dari *Form Checklist* dihitung dengan skor 1 untuk jawaban yang benar (sesuai) dan skor 0 untuk jawaban yang salah (tidak sesuai).
2. Data dari *Form Checklist* dihitung menggunakan *persentase* (0%) dari jumlah kegiatan dengan menggunakan rumus:

$$P = X/N \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

X = Jumlah Kegiatan Yang Sesuai

N = Jumlah Semua Kegiatan

Tabel 1. Kriteria Persentase Jumlah Kegiatan Yang Sesuai (Iskani, 2014):

No.	Interval	Kriteria
1	100%	Sesuai
2	51 - 99%	Mendekati sesuai
3	50%	Agak sesuai
4	1% - 49%	Mendekati tidak sesuai
5	0%	Tidak sesuai

3. Dari persentase yang telah diperoleh tersebut kemudian dibahas secara narasi sehingga menjadi sumber informasi untuk menggambarkan hasil yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyimpanan obat di Instalasi Farmasi RSUP Dr. Sitanala Tangerang berdasarkan Permenkes No. 72 Tahun 2016

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyimpanan obat di Instalasi Farmasi RSUP Dr. Sitanala Tangerang. Di RSUP Dr. Sitanala Tangerang terdapat beberapa Instalasi Farmasi diantaranya yaitu IFRS Gudang, IFRS Rawat Jalan, IFRS Rawat Inap, IFRS IGD,

IFRS OK, IFRS DVE (*Dermato Venereologi Estetik*), IFRS Paru dan Kusta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur penyimpanan obat terdapat dalam Standar Prosedur Operasional pelayanan Instalasi Farmasi RSUP Dr. Sitanala yang telah disahkan berdasarkan surat keputusan yang dikeluarkan oleh Direktur Rumah Sakit.

Setelah melakukan penerimaan barang dari Distributor Farmasi perlu dilakukan penyimpanan sebelum dilakukan pendistribusian. Penyimpanan harus dapat menjamin kualitas dan keamanan obat sesuai dengan syarat kefarmasian (Permenkes, 2016).

Tabel 2. Kondisi Ruangan dan Fasilitas Penyimpanan Obat Gudang Farmasi RSUP Dr. Sitanala

No.	Penyimpanan	Ya	Tidak
1.	Penyimpanan harus dapat menjamin kualitas dan keamanan obat sesuai dengan persyaratan kefarmasian	√	
2.	Dipisahkan antara fasilitas penyelenggaraan manajemen, pelayanan langsung pada pasien, peracikan dan produksi	√	
3.	Adanya pengaturan suhu	√	
4.	Adanya ventilasi udara yang baik	√	
5.	Adanya pengaturan pencahayaan	√	
6.	Adanya pengaturan kelembapan	√	
7.	Terdapat sistem pembuangan limbah yang baik		√
8.	Obat dan bahan kimia yang digunakan untuk mempersiapkan obat diberi label secara jelas terbaca memuat nama, tanggal pertama kemasan dibuka, tanggal kadaluwarsa dan peringatan khusus		√
9.	Gudang penyimpanan dilengkapi dengan pallet	√	
10.	Lemari/rak penyimpanan yang rapi dan harus terlindung dari debu juga kelembaban dan Cahaya berlebihan	√	
11.	Terdapat lemari pendingin dan pendingin ruangan untuk Obat yang termolabil	√	
12.	Elektrolit konsentrat tinggi yang disimpan pada unit perawatan pasien dilengkapi dengan pengaman, harus diberi label yang jelas dan disimpan pada area yang dibatasi ketat untuk mencegah penatalaksanaan yang kurang hati-hati	√	
13.	Terdapat lemari penyimpanan khusus untuk narkotika dan psikotropika	√	
14.	Gas medis disimpan dengan posisi berdiri, terikat dan diberi penandaan untuk menghindari kesalahan pengambilan jenis gas medis		√

15.	Bahan yang mudah terbakar, disimpan dalam ruangan tahan api dan diberi tanda khusus bahan berbahaya	√
	Jumlah	12 3
	Persentase	80%

Berdasarkan tabel 2. Dapat dilihat bahwa Gudang Instalasi Farmasi merupakan salah satu unit yang terdapat di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sitanala Tangerang yang beroperasi dibawah manajemen departemen Instalasi Farmasi. Departemen Instalasi Farmasi dipimpin oleh seorang apoteker dan didukung oleh sejumlah apoteker yang bertanggung jawab atas seluruh pekerjaan dan pelayanan kefarmasian. Untuk memudahkan akses dalam pengambilan obat, maka gudang ini menyatu dengan Rumah Sakit. Gudang ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan yang merupakan kegiatan dan upaya pengelolaan obat yang dilakukan sedemikian rupa agar kualitas dapat diperhatikan, barang terhindar dari kerusakan fisik, pencarian barang mudah dan cepat, barang aman dari pencuri dan mempermudah pengawasan stok. hasil observasi diketahui bahwa gudang penyimpanan obat ini dinilai sudah memenuhi persyaratan. Gudang penyimpanan obat tidak hanya digunakan untuk menyimpan persediaan obat tetapi juga sekalian untuk ruang kantor Kepala Instalasi Farmasi RSUP Dr. Sitanala Tangerang.

Menurut Permenkes Nomor 72 Tahun 2016, Sarana penyimpanan obat dalam gudang berupa kondisi sanitasi, temperatur, sinar/cahaya, kelembaban, ventilasi sangat penting untuk menjamin mutu obat. Gudang penyimpanan obat di RSUP Dr. Sitanala terdapat ventilasi tetapi ventilasinya ditutup karena menggunakan AC sebagai pendingin untuk pengaturan suhu sehingga udara stabil dan tidak bisa keluar masuk lewat ventilasi tersebut dan terdapat thermometer untuk memonitoring kondisi suhu ruangan gudang agar suhu tidak terlalu panas ataupun terlalu dingin. Suhu di dalam ruangan berdasarkan Farmakope Indonesia Edisi V, yaitu berkisar antara 15° – 30° C.

Pelayanan langsung pada pasien berada di dalam Rumah Sakit dan terletak dibagian terluar dari ruangan Gudang farmasi. Area peracikan obat hanya terdapat di IFRS Rawat Jalan dan Rawat Inap. Gudang Farmasi RSUP Dr. Sitanala sudah tidak memproduksi obat lagi dan pengadaan obat langsung memesan kepada distributor obat.

Gudang Farmasi memiliki penerangan dari dalam ruangan yang sudah cukup untuk memberikan pencahayaan yang baik agar memudahkan dan menghindari terjadinya kesalahan saat mencari atau menyimpan obat-obatan di etalase. Gudang Farmasi RSUP Dr. Sitanala tidak melakukan pembuangan limbah dan pembuangan limbah dilakukan oleh bagian CSSD (*Central Sterile Supply Department*) Rumah Sakit, lokasi pembuangan limbah terletak di bagian terluar Rumah Sakit hal ini dimaksudkan untuk menghindari pencemaran yang dihasilkan dari pengolahan limbah. Sarana lain yang menunjang berupa computer, printer, scanner dan telpon yang terletak di dalam Gudang Farmasi.

Menurut Permenkes Nomor 72 Tahun 2016, Rumah Sakit harus memiliki peralatan penyimpanan untuk kondisi khusus, di Gudang Instalasi Farmasi RSUP Dr. Sitanala penyimpanan menggunakan pallet plastic yang berfungsi untuk menghindari sirkulasi udara dari bawah, perlindungan terhadap banjir dan serangan serangga ataupun rayap. Tersedia 4 buah lemari pendingin untuk menyimpan obat yang bersifat termolabil.

Berdasarkan hasil pengamatan penyimpanan obat narkotika dan psikotropika disimpan dalam lemari khusus yang memiliki 2 pintu dan kunci serta diletakkan di lantai sehingga lemari tidak dapat bergerak dan dipindahkan dan dilengkapi kartu stock yang harus diisi secara manual setelah pengambilan obat serta memiliki tanda sticker merah bertuliskan "**High alert double check**". Untuk penyimpanan obat narkotika dan psikotropika memiliki lemari khusus bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan yang tidak diinginkan mengingat narkotika dan psikotropika termasuk obat yang membutuhkan penanganan dan kewenangan khusus sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Contoh obat narkotik yaitu alprazolam, morfin dan codein. Contoh obat psikotropika yaitu diazepam, phenobarbital dan klorpromazin. Obat narkotika dan psikotropika dilakukan *Stock Opname* yaitu setiap bulan.

Gudang Instalasi Farmasi RSUP Dr. Sitanala tidak menyimpan gas medis dan disimpan di Station Gas Medis Rumah Sakit.

Untuk bahan berbahaya dan mudah terbakar memiliki ruangan khusus tahan api dan diberi tanda khusus bahan berbahaya.

Penilaian analisis didapatkan dari banyaknya poin-poin yang berhubungan dengan kondisi ruangan dan fasilitas penyimpanan di Gudang Farmasi RSUP Dr. Sitanala yang diambil melalui form ceklis penelitian, masuk dalam kategori sudah sesuai atau telah menerapkan 80% Permenkes No.72 Tahun 2016.

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat hasil penelitian di seluruh Instalasi Farmasi RSUP Dr. Sitanala Tangerang, diketahui dari 11 parameter penilaian penyimpanan obat sesuai dengan Permenkes No. 72 Tahun 2016 parameter telah sesuai dengan persyaratan dan 1 parameter kurang atau tidak sesuai sehingga di dapatkan nilai 90%, yang berarti tergolong mendekati sesuai dalam proses penyimpanan obat.

Tabel 3. Penyimpanan Obat di seluruh Instalasi Farmasi RSUP Dr. Sitanala

No.	Penyimpanan	Ya	Tidak
1.	Obat yang tidak memiliki tanggal kadaluwarsa disimpan berdasarkan FIFO disertai sistem informasi manajemen	√	
2.	Menerapkan prinsip FEFO disertai informasi manajemen	√	
3.	Instalasi Farmasi harus dapat memastikan bahwa obat disimpan secara benar dan diinspeksi secara periodic	√	
4.	Obat-obat kategori LASA tidak boleh ditempatkan di area yang berdekatan dan harus diberi label khusus untuk mencegah terjadinya kesalahan pengambilan obat	√	
5.	Elektrolit konsentrat tinggi tidak disimpan di unit perawatan kecuali untuk kebutuhan klinis yang penting	√	
6.	Obat yang dibawa pasien harus disimpan secara khusus dan dapat diidentifikasi	√	
7.	Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi	√	
8.	Di seluruh Instalasi Farmasi RSUP Dr. Sitanala Tangerang penyimpanan obat disusun secara alfabetis	√	
9.	Penyimpanan Obat dilakukan berdasarkan kelas terapi		√
10.	Penyimpanan Obat dilakukan berdasarkan bentuk sediaan	√	
11.	Penyimpanan Obat dilakukan berdasarkan jenis sediaan farmasi	√	
Jumlah		10	1
Presentase		90%	

Adapun parameter yang telah sesuai tersebut adalah obat disimpan sesuai dengan FIFO (*First In First Out*) yaitu obat yang datang duluan maka dikeluarkan terlebih dahulu dan FEFO (*First Expired First Out*) yaitu obat yang mendekati masa kadaluwarsa lebih cepat maka dikeluarkan terlebih dahulu. Penelitian ini sejalan dengan Adi kurniawan, dkk (2017) menyatakan bahwa sistem penataan obat sudah menggunakan gabungan antara FIFO dan FEFO. Penyimpanan obat harus disimpan secara tepat agar tetap terjamin mutu, kualitas dan stabilitas obatnya. Di dalam Instalasi Farmasi Apoteker penanggung jawab maupun TTK memiliki tanggung jawab untuk selalu mengecek penyimpanan obat yang ada di lemari penyimpanan dan harus selalu di

inspeksi secara berkala guna untuk menghindari terjadinya obat kadaluwarsa dan kerusakan obat (Permenkes, 2016).

Instalasi Farmasi RSUP Dr. Sitanala menerapkan penyimpanan sesuai dengan Permenkes No. 72 Tahun 2016 untuk obat-obatan yang penampilan dan penamaan yang mirip atau biasa disebut dengan LASA (*Look Alike Sound Alike*) tidak ditempatkan di area yang berdekatan dan kotak obat diselingi dengan 2 obat non kategori LASA. Kotak obat diberi tanda dengan sticker LASA sebagai penanda untuk lebih berhati-hati.

Untuk penyimpanan elektrolit konsentrat tinggi di Instalasi Farmasi RSUP Dr. Sitanala tidak disimpan di unit perawatan, semuanya tersimpan di ruang Instalasi Farmasi untuk

mencegah terjadinya penatalaksanaan yang kurang hati-hati, lemari penyimpanan untuk elektrolit konsentrat tinggi dilengkapi pengaman berupa kunci pengaman dan diberi tanda khusus berupa sticker *High Alert Medication* yaitu obat-obatan dengan kewaspadaan tinggi.

Berdasarkan SPO Rumah Sakit obat-obatan yang dibawa pasien harus dapat diidentifikasi oleh petugas farmasi karena untuk mengetahui perkembangan terapi pasien. Prosedur ini sudah sesuai dengan Permenkes No. 72 Tahun 2016 menyatakan bahwa obat yang dibawa oleh pasien harus disimpan secara khusus dan dapat diidentifikasi. Untuk menghindari kontaminasi, tempat penyimpanan obat di Instalasi Farmasi RSUP Dr. Sitanala tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lain. Untuk menyimpan barang pribadi milik petugas gudang terdapat loker khusus untuk menyimpan.

Penyimpanan obat berdasarkan metode alfabetis yaitu penyimpanan yang dilakukan dengan tujuan mempermudah dalam pencarian dan dalam pengambilan obat karena sudah tersusun secara rapih. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Instalasi Farmasi RSUP Dr. Sitanala penyimpanan obat menggunakan metode alfabetis sudah sesuai dengan Permenkes No. 72 Tahun 2016, dimana standar penyimpanan obat menggunakan metode alfabetis yang disusun berdasarkan abjad sudah tersusun secara rapih dalam rak atau lemari yang sudah disediakan. Tujuan dari penyimpanan menggunakan metode alfabetis adalah untuk memudahkan dalam pencarian obat.

Penyimpanan obat di Instalasi Farmasi RSUP Dr. Sitanala belum menerapkan metode berdasarkan kelas terapi dikarenakan di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sitanala belum

banyak memiliki dokter spesialis dan obat yang digunakan hampir sama jadi belum menggunakan metode kelas terapi. Penyimpanan obat berdasarkan bentuk dan jenis sediaan dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah dalam pencarian dan dalam pengambilan obat karena sudah terpisah berdasarkan bentuk dan jenis sediaan. Berdasarkan penelitian dari Julyanti (2017), bahwa penyimpanan obat disimpan berdasarkan bentuk sediaan namun belum disimpan berdasarkan kelas terapi, tujuannya untuk mudah dalam pengambilan obat.

Penilaian analisis didapatkan dari banyaknya poin-poin yang berhubungan dengan penyimpanan obat di seluruh Instalasi Farmasi RSUP Dr. Sitanala Tangerang yang diambil melalui form ceklis penelitian, masuk dalam kategori sudah sesuai atau telah menerapkan 90% Permenkes No. 72 Tahun 2016.

Pendistribusian Obat di Instalasi Farmasi RSUP Dr. Sitanala berdasarkan Permenkes No. 72 Tahun 2016

Tujuan utama dalam pelaksanaan distribusi obat yang baik adalah agar terselenggaranya suatu sistem jaminan kualitas oleh distributor, mencakup terjamin penyebaran obat secara merata serta teratur agar dapat diperoleh obat yang dibutuhkan pada saat diperlukan, terlaksananya pengaman lalu lintas dan penggunaan obat sampai kepada pihak yang membutuhkan secara sah untuk melindungi masyarakat dari kesalahan penggunaan atau penyalahgunaan, terjamin keabsahan dan mutu obat agar obat yang sampai ke tangan konsumen adalah obat yang efektif, aman serta dapat digunakan sesuai dengan tujuan penggunaannya (BPOM RI, 2012).

Tabel 4. Pendistribusian Obat Gudang Instalasi Farmasi ke Unit Pelayanan RSUP Dr. Sitanala Tangerang

No.	Pendistribusian	Ya	Tidak
1.	Pendistribusian obat dilakukan menggunakan metode sentralisasi		√
2.	Pendistribusian obat dilakukan menggunakan metode desentralisasi	√	
3.	Pendistribusian obat Menggunakan Sistem <i>Floor Stock</i>		√
4.	Tujuan Distribusi obat RSUP Dr. Sitanala dari tempat penyimpanan sampai kepada unit pelayanan/pasien dengan tetap menjamin mutu obat	√	

5.	Tujuan Distribusi obat RSUP Dr. Sitanala dari tempat penyimpanan sampai kepada unit pelayanan/pasien dengan tetap menjamin stabilitas obat	√
6.	Tujuan Distribusi obat RSUP Dr. Sitanala adalah agar tersedianya obat tepat jenis sesuai kebutuhan pelanggan (unit pengguna dan pasien)	√
7.	Tersedianya obat tepat jumlah sesuai kebutuhan pelanggan (unit pengguna dan pasien)	√
8.	Tersedianya obat tepat waktu sesuai kebutuhan pelanggan (unit pengguna dan pasien)	√
9.	Pendistribusian Obat dari beberapa Instalasi Farmasi dicatat ke dalam sistem informasi manajemen Rumah Sakit (SIMRS)	√
10.	Menggunakan Sistem Unit Dosis Dispensing	√
11.	Pendistribusian sediaan farmasi ke Instalasi Farmasi menggunakan sistem kombinasi	√
12.	Pendistribusian sediaan farmasi menggunakan Sistem Resep Perorangan	√
Jumlah		7
Presentase		58%

Berdasarkan tabel 4. Dapat dilihat sistem pendistribusian obat yang dilakukan di Gudang Instalasi Farmasi menggunakan sistem desentralisasi. Desentralisasi merupakan sistem pendistribusian perbekalan farmasi yang mempunyai cabang di dekat unit perawatan/pelayanan. Instalasi farmasi dalam hal ini bertanggung jawab terhadap efektivitas dan keamanan perbekalan farmasi yang ada di depo farmasi.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala Instalasi Farmasi RSUP Dr. Sitanala seluruh IFRS belum menerapkan sistem *Floor Stock* dikarenakan untuk menghindari pengeluaran obat yang tidak terkontrol karena berdasarkan Permenkes No. 72 Tahun 2016, *Floor Stock* harus disiapkan oleh tenaga farmasi mengingat jumlah tenaga kefarmasian yang masih terbatas maka Instalasi Farmasi RSUP Dr. Sitanala belum menerapkan sistem distribusi *Floor Stock*.

Berdasarkan hasil observasi di Gudang Instalasi Farmasi sebelum dilakukan pendistribusian obat, masing-masing

Depo/IFRS menuliskan obat yang diminta di dalam buku defecta, selanjutnya obat disiapkan oleh petugas bagian gudang, sebelum didistribusikan ke Instalasi Farmasi lainnya dilakukan pengecekan obat agar tetap menjamin mutu, stabilitas, jenis, jumlah dan ketepatan waktu sesuai kebutuhan unit pengguna/pasien (Permenkes,2016). Setelah itu pengemasan obat dan pencetakan faktur amprahan. Setelah obat disiapkan petugas mengantar ke masing-masing depo/unit pelayanan. Pendistribusian obat yang telah dilakukan di Gudang Farmasi RSUP Dr. Sitanala dicatat ke dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).

Penilaian analisis didapatkan dari banyaknya poin-poin yang berhubungan dengan Pendistribusian Obat di Gudang Instalasi Farmasi ke unit pelayanan yang diambil melalui form checklist penelitian, masuk dalam kategori sudah sesuai atau telah menerapkan 58% Permenkes No. 72 Tahun 2016.

Tabel 5. Pendistribusian Obat Instalasi Farmasi Rawat Jalan ke Unit Pelayanan / Pasien

No.	Pendistribusian	Ya	Tidak
1.	Pendistribusian obat dilakukan menggunakan metode sentralisasi		√
2.	Pendistribusian obat dilakukan menggunakan metode desentralisasi	√	
3.	Pendistribusian obat Menggunakan Sistem <i>Floor Stock</i>		√
4.	Tujuan Distribusi obat RSUP Dr. Sitanala dari tempat penyimpanan sampai kepada unit pelayanan/pasien dengan tetap menjamin mutu obat	√	
5.	Tujuan Distribusi obat RSUP Dr. Sitanala dari tempat penyimpanan sampai	√	

	kepada unit pelayanan/pasien dengan tetap menjamin stabilitas obat		
6.	Tujuan Distribusi obat RSUP Dr. Sitanala adalah agar tersedianya obat tepat jenis sesuai kebutuhan pelanggan (unit pengguna dan pasien)	√	
7.	Tersedianya obat tepat jumlah sesuai kebutuhan pelanggan (unit pengguna dan pasien)	√	
8.	Tersedianya obat tepat waktu sesuai kebutuhan pelanggan (unit pengguna dan pasien)	√	
9.	Pendistribusian Obat dari beberapa Instalasi Farmasi dicatat ke dalam sistem informasi manajemen Rumah Sakit (SIMRS)	√	
10.	Menggunakan Sistem Unit Dosis Dispensing		√
11.	Pendistribusian sediaan farmasi ke Instalasi Farmasi menggunakan sistem kombinasi		√
12.	Pendistribusian sediaan farmasi menggunakan Sistem Resep Perorangan	√	
	Jumlah	8	4
	Presentase		66%

Berdasarkan tabel 5. Dapat dilihat bahwa Instalasi Farmasi Rawat Jalan memiliki 3 cabang Instalasi Farmasi untuk pasien rawat jalan yaitu Instalasi Farmasi Rawat Jalan itu sendiri, Instalasi Farmasi Paru dan Kusta, Instalasi Farmasi DVE (*Dermato Venereologi Estetik*). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di IFRS Rawat Jalan sistem distribusi menggunakan sistem *Individual Prescribing*. *Individual Prescribing* (Resep Perorangan) merupakan sistem distribusi yang disiapkan untuk penggunaan obat yang disesuaikan kebutuhan individu pasien yang diresepkan oleh dokter masing-masing poliklinik dan diambil oleh pasien atau keluarga pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendistribusian obat ke pasien rawat jalan dengan cara *Individual Prescribing* (Hariani, Husna dkk, 2022).

Instalasi Farmasi Rawat Jalan dalam hal pendistribusian obat sebelum obat di distribusikan ke pasien apoteker menerima resep dan melakukan skrining resep baik itu administratif, farmasetik maupun klinik. Setelah melakukan skrining resep apoteker dibantu oleh tenaga teknis kefarmasian menyiapkan obat, sebelum obat diserahkan ke pasien apoteker melakukan pengecekan kembali obat yang akan diberikan ke pasien untuk menghindari terjadinya salah pemberian jenis obat, jumlah obat maupun ketepatan waktu

sesuai kebutuhan pasien dan tetap menjamin mutu dan stabilitas obat. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada Instalasi Farmasi Rawat Jalan proses peresepan dilakukan menggunakan resep elektronik yang disebut SIMRS atas sepengetahuan dokter yang meresepkan. Selanjutnya akan diserahkan pada perawat untuk proses pengetryan ataupun bisa diserahkan secara manual kepada pasien yang selanjutnya akan diserahkan kepada petugas Instalasi Farmasi Rawat Jalan yang bertugas. Kemudian jika resep telah sampai kepada petugas farmasi, selanjutnya apoteker melakukan skrining resep. Setelah melakukan skrining, petugas farmasi melakukan pengecekan ketersediaan fisik obat yang ada pada resep obat dengan stock yang ada pada Instalasi Farmasi Rawat Jalan. Kemudian resep yang telah melewati proses skrining dan cek ketersediaan obat akan di cetak sesuai dengan perintah dari dokter yang meresepkan.

Penilaian analisis didapatkan dari banyaknya poin-poin yang berhubungan dengan Pendistribusian Obat Instalasi Farmasi Rawat Jalan ke unit pelayanan/pasien berdasarkan Permenkes No. 72 Tahun 2016 yang diambil melalui form ceklis penelitian, masuk dalam kategori sudah sesuai atau telah menerapkan 66% Permenkes No. 72 Tahun 2016.

Tabel 6. Pendistribusian Obat Instalasi Farmasi Rawat Inap ke Unit Pelayanan/Pasien

No.	Pendistribusian	Ya	Tidak
1.	Pendistribusian obat dilakukan menggunakan metode sentralisasi		√
2.	Pendistribusian obat dilakukan menggunakan metode desentralisasi	√	

3.	Pendistribusian obat Menggunakan Sistem <i>Floor Stock</i>		√
4.	Tujuan Distribusi obat RSUP Dr. Sitanala dari tempat penyimpanan sampai kepada unit pelayanan/pasien dengan tetap menjamin mutu obat	√	
5.	Tujuan Distribusi obat RSUP Dr. Sitanala dari tempat penyimpanan sampai kepada unit pelayanan/pasien dengan tetap menjamin stabilitas obat	√	
6.	Tujuan Distribusi obat RSUP Dr. Sitanala adalah agar tersedianya obat tepat jenis sesuai kebutuhan pelanggan (unit pengguna dan pasien)	√	
7.	Tersedianya obat tepat jumlah sesuai kebutuhan pelanggan (unit pengguna dan pasien)	√	
8.	Tersedianya obat tepat waktu sesuai kebutuhan pelanggan (unit pengguna dan pasien)	√	
9.	Pendistribusian Obat dari beberapa Instalasi Farmasi dicatat ke dalam sistem informasi manajemen Rumah Sakit (SIMRS)	√	
10.	Menggunakan Sistem Unit Dosis Dispensing	√	
11.	Pendistribusian sediaan farmasi ke Instalasi Farmasi menggunakan sistem kombinasi	√	
12.	Pendistribusian sediaan farmasi menggunakan Sistem Resep Perorangan		√
Jumlah		9	3
Presentase		75%	

. Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa di dalam RSUP Dr. Sitanala terdapat IFRS yang memiliki 3 cabang yaitu IFRS Rawat Inap, IFRS IGD, IFRS OK. Berdasarkan hasil observasi Berdasarkan hasil observasi di Instalasi Farmasi Rawat Inap, sistem distribusi menggunakan sistem kombinasi yaitu ODDD (*One Daily Dose Dispensing*) yaitu petugas farmasi menyiapkan obat berdasarkan resep persatu hari pemakaian atau dosis sekali pakai yang kemudian petugas kesehatan lain seperti perawat yang akan memberikan kepada pasien rawat inap dan untuk pasien pulang disiapkan secara *Individual Prescribing* yang diberikan oleh apoteker atau tenaga teknis kefarmasian kepada keluarga pasien.

Dalam melakukan pendistribusian obat ke unit pelayanan/pasien, apoteker atau tenaga teknis kefarmasian setelah melakukan penyiapan obat dilakukan pengecekan kembali dan pemisahan sesuai ruangan untuk memastikan obat diberikan sesuai dengan jenis kebutuhan unit pengguna/pasien, jumlah sesuai yang dibutuhkan unit pengguna/pasien dan ketepatan waktu pemberian obat sesuai kebutuhan unit pengguna/pasien dan tetap menjamin mutu beserta stabilitas obat. Berdasarkan hasil observasi pendistribusian obat sudah berdasarkan Permenkes No. 72 Tahun 2016 bahwa distribusi merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam rangka

menyalurkan/menyerahkan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai dari tempat penyimpanan sampai kepada unit pelayanan/pasien dengan tetap menjamin mutu, stabilitas, jenis, jumlah dan ketepatan waktu.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peresepan obat di Instalasi Farmasi Rawat Inap dibuat secara elektrik dengan peresepan perhari, dilihat pada SIMRS Rumah Sakit dan dicetak resepnya oleh tenaga teknis kefarmasian lalu obat disiapkan. Untuk Instalasi Farmasi IGD pelayanan resep dominan CITO dimana harus didahulukan identifikasi resep, skrining resep, entry data dan penyiapan obat terlebih dahulu. Peresepan di Instalasi Farmasi OK dibuat secara elektronik untuk melihat jadwal operasi yang dikirim oleh perawat atas persetujuan pasien. Jadwal tersebut dikirim kepada petugas kefarmasian untuk disiapkan berupa paket obat untuk operasi yang dilakukan sesuai jadwal yang diberikan sebelumnya, setelah disiapkan paket operasi tersebut diberikan kepada perawat ruangan masing-masing.

Penilaian analisis didapatkan dari banyaknya poin-poin yang berhubungan dengan Pendistribusian Obat Instalasi Farmasi Rawat Inap ke unit pelayanan/pasien berdasarkan Permenkes No. 72 Tahun 2016 yang diambil melalui form ceklis penelitian,

masuk dalam kategori sudah sesuai atau telah menerapkan 75% Permenkes No. 72 Tahun 2016.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di RSUP Dr. Sitanala Tangerang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penyimpanan obat di Instalasi Farmasi RSUP Dr. Sitanala Tangerang 90% sudah sesuai dengan Standar Pelayanan Rumah Sakit berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016.
2. Hasil analisis Pendistribusian Obat di Instalasi Farmasi RSUP Dr. Sitanala Tangerang 58%, Instalasi Farmasi Rawat Jalan 66% dan Instalasi Farmasi Rawat Inap 75% sudah sesuai dengan Standar Pelayanan Kefarmasian Rumah Sakit berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, W; (2014); *Sistem Kesehatan, Edisi Kedua*; Jakarta; Rajawali Pres.
- Adi Kurniawan Susanto, Gayatri Citraningtyas, W. A. L. (2017). Evaluasi Penyimpanan Dan Pendistribusian Obat Di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Advent Manado. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 6(4), 87-96
- Badan POM RI; (2012); *Peraturan Badan POM Nomor 6 Tahun 2020 Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Pedoman Teknis Cara Distribusi Obat Yang Baik*; Jakarta; Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- Cajanding. J.M.R.; (2017); Administering and Monitoring High Alert Medication in Acute Care., *Nurs Stand.*, July 19;31 (47): 42-52.
- Hariani, Husna, Fitriani, Arifah Devi & Sari, Mayang; (2022); *Manajemen Pengelolaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Daerah dr. Zubir Mahmud Kabupaten Aceh Timur Tahun 2021*; *Miracle Jurnal* , 2(1). Hal. 49-66. ISSN 2774 - 4663.
- Julyanti; (2017); *Evaluasi Penyimpanan Dan Pendistribusian Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Siloam Manado*; *Pharmacon* 6 (4): 1–9.
- Jaluri P.D.C., Oetari, R.A; (2016); *Strategi Pengembangan Akreditasi Manajemen Penggunaan Obat dengan Metode Hanlon di IFRSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun*. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 13(1); 22-33.
- Kemkes RI; (2013); *Permenkes RI Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*; Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemkes RI; (2016); *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*; Jakarta; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Qiyaam, Nurul, Nur Furqoni, dan Hariati; (2016); *Evaluasi Manajemen Penyimpanan Obat di Gudang Obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Soedjono Selong Lombok Timur*; *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 1(1); 61–70.
- Sabarguna, Boy S.; (2014); *Quality Assurance Pelayanan Rumah Sakit, Cetakan Kedua*; Jakarta; CV Agung Seto
- Seto, Soerjono: Nita, Yunita: Triana, Lily; (2015); *Manajemen Farmasi, Edisi IV*; Surabaya; Airlangga University Press.
- Rahayu, S; (2009); *Pengembangan Model Sistem Informasi Rumah Sakit Pada Instalasi Radiologi Rawat Jalan Untuk Mendukung Evaluasi Pelayanan Di RS Paru DR. Ario Wirawan Salatiga*; *Tesis*; Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.